

**TANAMAN KUMIS KUCING SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN MOTIF BATIK TAMBAL PADA
BUSANA *LONG OUTER* GAYA BOHEMIAN**



PENCIPTAAN

**Syafira Eka Pramesti
NIM 1912166022**

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2024

**TANAMAN KUMIS KUCING SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN MOTIF BATIK TAMBAL PADA
BUSANA *LONG OUTER* GAYA BOHEMIAN**



PENCIPTAAN

Oleh:

Syafira Eka Pramesti


NIM 1912166022

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya
2024**


Tugas Akhir Kriya berjudul:

TANAMAN KUMIS KUCING SEBAGAI IDE PENCIPTAAN MOTIF BATIK TAMBAL PADA BUSANA *LONG OUTER* GAYA BOHEMIAN diajukan oleh Syafira Eka Pramesti, NIM 1912166022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90617), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 8 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.


Pembimbing I/Anggota



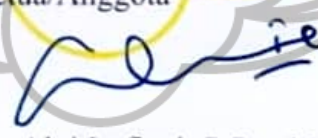
Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A.
NIP. 19741021 200501 1 002 /NIDN. 0021107406
Pembimbing II/Anggota



Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19720910 200501 1 002 /NIDN. 0020097206
Cognate/Anggota

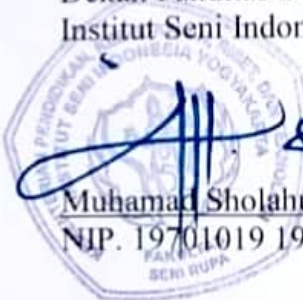



Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum.
NIP. 19600218 198601 2 001 /NIDN. 0018026004
Ketua Jurusan/Program Studi S-1 Kriya
Ketua/Anggota



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.
NIP. 19740430 199802 2 001 /NIDN. 0030047406

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NIP. 19701019 199903 1 001 /NIDN. 0019107005

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 4 Januari 2024



Syafira Eka Pramesti

PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini saya persembahkan untuk kedua orang tua, adik, keluarga, dosen,
dan teman-teman tercinta.



MOTTO

Habis Gelap Terbitlah Terang

R.A. Kartini



KATA PENGANTAR

Tiada kata selain mengucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga laporan dan karya Tugas Akhir ini yang berjudul **“Tanaman Kumis Kucing Sebagai Ide Penciptaan Motif Batik Tambal Pada Busana Long Outer Gaya Bohemian”** dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Penulisan laporan Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar kesarjanaan seni di Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini tentunya tidak terlepas dari dukungan, do'a, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T. Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A. Ketua Program Studi S-1 Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing I atas bimbingan, arahan, serta kritik dan saran selama penyusunan laporan Tugas Akhir ini.
5. Budi Hartono, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II atas bimbingan, arahan, serta kritik dan saran selama penyusunan laporan Tugas Akhir ini.
6. Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum., selaku *Cognate* atas bimbingan, arahan, serta kritik dan saran selama penyusunan laporan Tugas Akhir ini.
7. Tri Wulandari, S.Sn., M.A., selaku Dosen Wali atas nasihat, arahan, dan bantuan selama perkuliahan.
8. Seluruh staf pengajar dan karyawan Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, serta staf UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Ayah, Ibu, dan adikku tercinta atas pengorbanan, kasih sayang serta do'a baik yang telah diberikan hingga saat ini.
10. Pak Adi Kusrianto atas bimbingan, ilmu, kritik dan saran dalam proses penyusunan laporan Tugas Akhir ini.

11. Bu Hani Winotosastro atas ilmunya yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses penyusunan laporan Tugas Akhir ini.
12. Teman-temanku atas motivasi semangat dan dukungan baik moral, material dan spiritual.

Akhir kata, penulis berharap semoga laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di lingkungan bidang kriya tekstil, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 2 Januari 2024

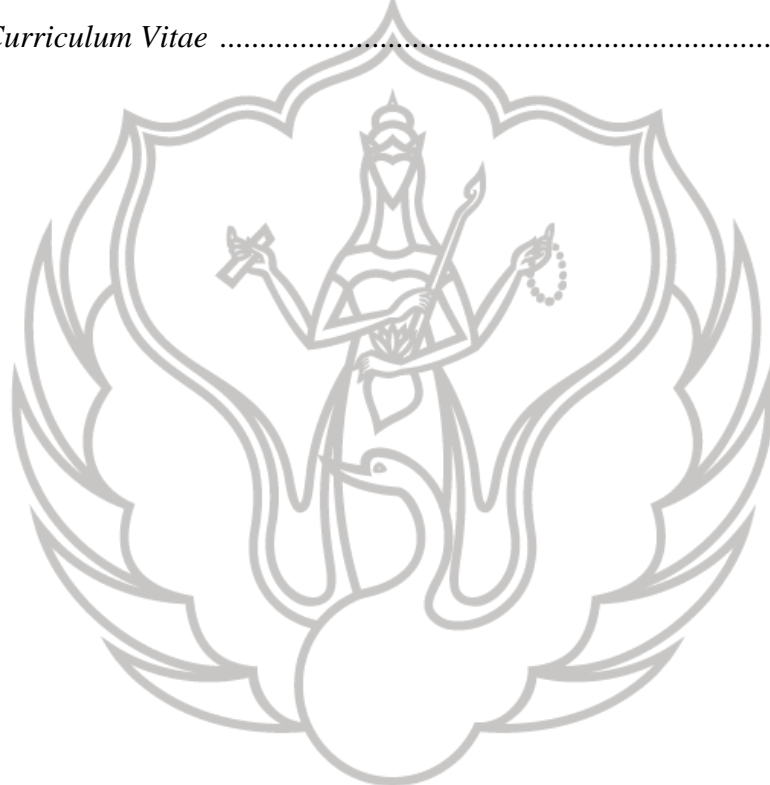


Syafira Eka Pramesti

DAFTAR ISI

Halaman Judul Luar	i
Halaman Judul Dalam	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan Keaslian	iv
Halaman Persembahan	v
Motto	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Intisari	xvi
<i>Abstract</i>	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan	5
BAB II KONSEP PENCIPTAAN.....	8
A. Sumber Penciptaan	8
B. Landasan Teori	25
BAB III PROSES PENCIPTAAN	27
A. Data Acuan	27
B. Analisis Data Acuan	36
C. Rancangan Karya	38
D. Proses Perwujudan	83
1. Bahan dan Alat	83
2. Teknik Pengerjaan	90
3. Tahap Perwujudan Karya	92
E. Kalkulasi Biaya	102
BAB IV TINJAUAN KARYA	111
A. Tinjauan Umum	111
B. Tinjauan Khusus	112

BAB V PENUTUP	128
A. Kesimpulan	128
B. Saran	129
DAFTAR PUSTAKA	130
DAFTAR LAMAN	132
LAMPIRAN	134
A. Poster Pameran	134
C. QR Code Katalog Karya	135
D. QR Code Video Dokumentasi Karya	135
E. Foto Situasi Sidang Tugas Akhir dan Pameran	136
F. Dokumentasi Wawancara	137
G. CV/ <i>Curriculum Vitae</i>	138



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Ukuran Standar Wanita	58
Tabel 1.10 Kalkulasi Biaya Karya 1	102
Tabel 1.11 Kalkulasi Biaya Karya 2	103
Tabel 1.12 Kalkulasi Biaya Karya 3	104
Tabel 1.13 Kalkulasi Biaya Karya 4	105
Tabel 1.14 Kalkulasi Biaya Karya 5	106
Tabel 1.15 Kalkulasi Biaya Karya 6	107
Tabel 1.16 Kalkulasi Biaya Karya 7	108
Tabel 1.17 Kalkulasi Biaya Karya 8	109
Tabel 1.18 Kalkulasi Biaya Keseluruhan Karya	110



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tiga Tahap Enam Langkah Proses Penciptaan Karya Seni Kriya	5
Gambar 2.1 Benang Sari dan Putik Bunga Kumis Kucing	8
Gambar 2.2 Batang Tanaman Kumis Kucing	9
Gambar 2.3 Daun Kumis Kucing	10
Gambar 2.4 Akar Kumis Kucing	10
Gambar 2.5 Tanaman Kumis Kucing Klon berwarna Putih	11
Gambar 2.6 Tanaman Kumis Kucing Klon berwarna Putih Keunguan	12
Gambar 2.7 Batik Tambal	13
Gambar 2.8 Batik Tambal Semen Pamiluto Yogyakarta	13
Gambar 2.9 Batik Tambal	14
Gambar 2.10 Batik Tambal	14
Gambar 2.11 Bohemian <i>Style</i>	16
Gambar 2.12 Kardigan	17
Gambar 2.13 Blazer	18
Gambar 2.14 <i>Sweater</i>	19
Gambar 2.15 Rompi	19
Gambar 2.16 <i>Long Vest</i>	20
Gambar 2.17 <i>Cropped Vest</i>	21
Gambar 2.18 <i>Tailored Collar Vest</i>	22
Gambar 2.19 <i>Boho Embellished Vest</i>	22
Gambar 2.20 <i>Halter//Backless Vest</i>	23
Gambar 2.21 <i>Double Breasted Vest</i>	24
Gambar 3.1 Kuncup Bunga Kumis Kucing	27
Gambar 3.2 Kuncup Bunga Kumis Kucing mulai terlihat	27
Gambar 3.3 Kelopak Bunga Kumis Kucing masih menutup	28
Gambar 3.4 Kelopak Bunga Kumis Kucing mulai mekar	28
Gambar 3.5 Kelopak Bunga Kumis Kucing mekar sempurna	28
Gambar 3.6 Bunga Kumis Kucing tampak atas	29
Gambar 3.7 Bunga Kumis Kucing layu	29
Gambar 3.8 Akar dari Tanaman Kumis Kucing	29
Gambar 3.9 Batang dari Tanaman Kumis Kucing	30
Gambar 3.10 Daun dari Tanaman Kumis Kucing.....	30
Gambar 3.11 Organ Ginjal dan Batu Ginjal	30

Gambar 3.12 Batik Tambal Yogyakarta (1), koleksi keluarga Winotosastro	31
Gambar 3.13 Batik Tambal Yogyakarta (2), koleksi keluarga Winotosastro	31
Gambar 3.14 Batik Tambal Aruming Manunggal, koleksi keluarga Winotosastro	31
Gambar 3.15 Batik Cap Motif Kumis Kucing koleksi toko batik ANDM	32
Gambar 3.16 Busana <i>Long Outer</i>	32
Gambar 3.17 Busana <i>Long Outer</i>	33
Gambar 3.18 Busana <i>Long Outer</i>	33
Gambar 3.19 Busana <i>Long Outer</i>	34
Gambar 3.20 Busana <i>Long Outer</i>	34
Gambar 3.21 <i>Bohemian Style</i>	35
Gambar 3.22 Sketsa Alternatif 1, 2, 3 dan 4	38
Gambar 3.23 Sketsa Alternatif 5, 6, 7 dan 8	39
Gambar 3.24 Sketsa Alternatif 9, 10, 11 dan 12	40
Gambar 3.25 Sketsa Alternatif 13, 14, 15 dan 16	41
Gambar 3.26 Sketsa Terpilih 1.....	42
Gambar 3.27 Detail Motif Sketsa Terpilih 1.....	43
Gambar 3.28 Sketsa Terpilih 2.....	44
Gambar 3.29 Detail Motif Sketsa Terpilih 2.....	45
Gambar 3.30 Sketsa Terpilih 3.....	46
Gambar 3.31 Detail Motif Sketsa Terpilih 3.....	47
Gambar 3.32 Sketsa Terpilih 4.....	48
Gambar 3.33 Detail Motif Sketsa Terpilih 4.....	49
Gambar 3.34 Sketsa Terpilih 5.....	50
Gambar 3.35 Detail Motif Sketsa Terpilih 5.....	51
Gambar 3.36 Sketsa Terpilih 6.....	52
Gambar 3.37 Detail Motif Sketsa Terpilih 6.....	53
Gambar 3.38 Sketsa Terpilih 7.....	54
Gambar 3.39 Detail Motif Sketsa Terpilih 7.....	55
Gambar 3.40 Sketsa Terpilih 8.....	56
Gambar 3.41 Detail Motif Sketsa Terpilih 8.....	57
Gambar 3.42 Desain Terpilih 1	59
Gambar 3.43 Detail Motif Desain Terpilih 1	60
Gambar 3.44 Rancangan Pola Desain Terpilih 1	61
Gambar 3.45 Desain Terpilih 2.....	62
Gambar 3.46 Detail Motif Desain Terpilih 2	63
Gambar 3.47 Rancangan Pola Desain Terpilih 2	64

Gambar 3.48 Desain Terpilih 3	65
Gambar 3.49 Detail Motif Desain Terpilih 3	66
Gambar 3.50 Rancangan Pola Desain Terpilih 3	67
Gambar 3.51 Desain Terpilih 4	68
Gambar 3.52 Detail Motif Desain Terpilih 4	69
Gambar 3.53 Rancangan Pola Desain Terpilih 4	70
Gambar 3.54 Desain Terpilih 5	71
Gambar 3.55 Detail Motif Desain Terpilih 5	72
Gambar 3.56 Rancangan Pola Desain Terpilih 5	73
Gambar 3.57 Desain Terpilih 6	74
Gambar 3.58 Detail Motif Desain Terpilih 6	75
Gambar 3.59 Rancangan Pola Desain Terpilih 6	76
Gambar 3.60 Desain Terpilih 7	77
Gambar 3.61 Detail Motif Desain Terpilih 7	78
Gambar 3.62 Rancangan Pola Desain Terpilih 7	79
Gambar 3.63 Desain Terpilih 8	80
Gambar 3.64 Detail Motif Desain Terpilih 8	81
Gambar 3.65 Rancangan Pola Desain Terpilih 8	82
Gambar 3.66 Membuat Sketsa	92
Gambar 3.67 Memola	92
Gambar 3.68 <i>Nyanting</i>	93
Gambar 3.69 <i>Nemboki</i>	93
Gambar 3.70 <i>Nyolet</i>	95
Gambar 3.71 <i>Nyolet</i>	95
Gambar 3.72 Kain Sesudah dicolet Warna	96
Gambar 3.73 Proses Penguncian Warna	96
Gambar 3.74 Proses Pencucian Kain	97
Gambar 3.75 Proses <i>Pelorodan</i>	97
Gambar 3.76 Proses Pencucian Kain setelah <i>dilorod</i>	98
Gambar 3.77 Proses Penjemuran Kain	98
Gambar 3.78 Memotong Bahan	99
Gambar 3.79 Menyetrika Bahan Pelapis	99
Gambar 3.80 Menjahit	100
Gambar 3.81 Bordir	101
Gambar 4.1 Karya 1	112
Gambar 4.2 Karya 2	114

Gambar 4.3 Karya 3	116
Gambar 4.4 Karya 4	118
Gambar 4.5 Karya 5	120
Gambar 4.6 Karya 6	122
Gambar 4.7 Karya 7	124
Gambar 4.8 Karya 8	126



INTISARI

Ide Penciptaan Tugas Akhir ini berawal dari pengalaman empiris penulis melihat sosok ibu yang berjuang melawan penyakit batu ginjal akibat dari pola gaya hidup yang tidak sehat, serta ketertarikan pada salah satu bagian tanaman Kumis Kucing, yaitu bunga. Bunga Kumis Kucing memiliki bentuk kelopak yang kecil dan benang sari yang unik keluar menjulur dari kedua sisi bunga yang menyerupai bentuk Kumis Kucing, dengan bentuk tepi daun sedikit bergerigi meruncing dan berbulu halus, memiliki akar serabut halus serta batang yang bertekstur sedikit keras seperti kayu. Selain itu, tanaman Kumis Kucing merupakan salah satu tanaman herbal yang dimanfaatkan ibu sebagai ramuan herbal untuk pengobatan penyakit batu ginjal yang diderita. Oleh karena itu, penulis bermaksud memvisualisasikan dari tanaman Kumis Kucing yang digunakan untuk obat penyembuhan penyakit ginjal yang diderita ibu dalam pola motif batik tambal berupa busana *long outer*.

Metode penciptaan yang digunakan dalam penciptaan Tugas Akhir ini adalah metode tiga tahap enam langkah dari SP. Gustami yang tahapannya meliputi eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Sedangkan untuk metode pendekatannya menggunakan metode pendekatan Empiris, metode Estetika dan metode Ergonomis.

Hasil dari penciptaan Tugas Akhir ini adalah berupa delapan buah busana *long outer* yang dibuat dengan menggunakan teknik batik tulis dan pewarnaan colet remasol pada setiap karya serta teknik bordir sebagai teknik finishing pada sebagian karya dan secara keseluruhan untuk menggabungkan karya adalah menggunakan teknik jahit. Motif pada busana tersebut merupakan hasil dari stilisasi bentuk yang mengambil dari bagian-bagian tanaman Kumis Kucing, dan bentuk organ ginjal yang didominasi warna merah, hijau, ungu, coklat, serta warna kuning tua sebagai warna pendukung warna utama.

Kata Kunci: Tanaman Kumis Kucing, Ginjal, *Long Outer*, Motif Batik Tambal, Gaya Bohemian.

ABSTRACT

This Final Task Creation Idea begins from an empirical experience of the author seeing a mother's figure who struggles against a kidney stone due to an unhealthy lifestyle pattern, as well as interest in one part of the cat's mustache, namely flowers. Cat Mustache flower has a small petal shape and unique stam threads that come out on both sides of the flower that resemble the shape of cat mustache, with a slightly jagged, tapered and fine hairy, having a finely coated root as well as a slightly hard-textured stem like wood. In addition, Cat Mustache is one of the herbal plants that mothers use as herbal concoctions for treatment of kidney stone diseases suffered. Therefore, the author intends to visualize from plant Mustache Cat that is used for kidney disease healing drugs suffered by the mother in a batik motif pattern in the form of long outer fashion.

The creation method used in the creation of this final task is a three-stage- of six-step method of SP. Gustami whose stages include exploration, design, and embodiment. While the approach method uses the Empirical approach method, Aesthetic methods and the Ergonomic methods.

The result of the creation of this Final Task is in the form of eight long outer clothes created using written batik techniques and dyeing remasol in each work as well as an embroidered technique on some works and overall to combine the work is using sewing techniques. The motive on the fashion is the result of stilisasi forms that takes from parts of cat whiskers, and kidney organ shapes dominated with red, green, purple, brown, and dark yellow colors as a key color supporting color.

Keywords: *Cat Mustache Plant, Kidney, Long Outer, Patch Motive, Bohemian Style.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman Kumis Kucing memiliki nama latin *Orthosiphon Aristatus* merupakan salah satu tanaman obat herbal dari kelompok *Lamiaceae/Labiatae* yang memiliki keunikan pada bentuk bunga. Tanaman ini memiliki beberapa istilah penyebutan nama seperti: *kidney tea plants/ java tea* (Inggris), *giri-giri marah* (Sumatera), *remujung* (Jawa Tengah dan Jawa Timur) dan *songot koceng* (Madura). Tanaman Kumis Kucing semula berasal dari wilayah Afrika Tropis, kemudian menyebar ke wilayah Asia Tenggara dan daerah Tropis Australia. Tanaman Kumis Kucing saat ini banyak dibudidayakan di Negara Asia Tenggara salah satunya adalah Negara Indonesia. (Surahmaida et al., 2019)

Di Negara Indonesia merupakan tempat budidaya tanaman Kumis Kucing dan banyak ditemukan di Pulau Jawa. Selain itu, tanaman ini juga tumbuh di dataran rendah maupun dataran tinggi dengan ketinggian berkisar 500-1.200 dpl. Tanaman yang unik ini memiliki banyak kandungan vitamin dan zat yang sangat bermanfaat untuk kesehatan organ ginjal. (Azwar et al., 2010)

Tanaman Kumis Kucing merupakan salah satu tanaman hias sekaligus tanaman obat yang banyak ditemukan di sekitar pekarangan rumah. Penyebutan istilah Kumis Kucing sering dikaitkan dengan bentuk benang sari dan putik yang panjang dan menjulur melampaui kelopak bunga yang keluar dari dua sisi yang berbeda ketika bunga terbuka, sehingga mirip dengan kumis hewan kucing. Tanaman Kumis Kucing memiliki batang persegi empat dengan tekstur sedikit berbulu pendek halus atau gundul, dan cenderung tumbuh tegak serta sedikit keras, pada bagian bawah berakar di bagian buku-bukunya dan tingginya mencapai sekitar 2 meter. Pada bagian helai daun berbentuk lonjong, atau bundar telur dari ujung pangkal daun dengan ukuran panjang sekitar 1-10 cm, tepi daun bergerigi dan berbulu halus, serta ujung daun yang meruncing. Ciri khas tanaman Kumis Kucing ini terdapat pada bagian kelopak bunga dengan pangkal yang berbulu pendek dan cenderung

renggang, sedangkan pada bagian paling atas gundul serta terdapat mahkota bunga tersusun berbentuk tandan yang keluar dari ujung cabang, berwarna putih keunguan. (Dinas Pertanian DIY, 2001)

Tanaman Kumis Kucing juga banyak dimanfaatkan sebagai salah satu ramuan teh herbal atau obat alternatif dalam proses penyembuhan penyakit ginjal. Hal itu, juga dilakukan oleh Ibu yang saat ini tengah menjalani rawat jalan dalam proses penyembuhan penyakit ginjal yang diderita. Selain hal tersebut, tanaman Kumis Kucing telah banyak dijadikan sebagai salah satu objek penelitian kesehatan, sementara itu, tanaman Kumis Kucing masih jarang digunakan sebagai ide penciptaan motif batik tambal yang diaplikasikan dalam busana *outer*, untuk itu dalam penulisan ini bermaksud menyampaikan kepada masyarakat luas bahwa bagaimana proses kreatif visualisasi dari tanaman Kumis Kucing itu sendiri yang dituangkan dalam karya busana.

Pola Batik Tambal merupakan salah satu motif batik yang terdapat di wilayah daerah Yogyakarta dan Surakarta, motif ini memiliki keunikan pada susunan bidang yang digabungkan atau ditambal dengan berbagai susunan motif sehingga membentuk suatu bidang baru dan biasanya bidang tersebut terbentuk dari susunan garis-garis yang memotong setiap sudutnya. Selaras dengan definisi batik tambal ini, penyebutan nama batik ini juga memiliki makna mendalam yaitu menambal atau memperbaiki hal-hal yang sudah rusak, dimana dalam setiap perjalanan hidup manusia harus selalu terus berbenah atau memperbaiki diri untuk menuju kehidupan yang lebih baik. Pada zaman dahulu, masyarakat Indonesia mempercayai bahwa batik tambal dapat membantu kesembuhan orang yang sedang sakit dengan cara menyelimuti orang sakit tersebut dengan kain batik tambal. (Ivone de Carlo, 2020)

Batik sendiri merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang harus tetap dilestarikan. Seiring perkembangan zaman, kini batik menjadi salah satu pusat perhatian khususnya dalam dunia *fashion*. Berbagai inovasi dari waktu ke waktu membuktikan bahwa batik mengalami perkembangan dengan baik dan mampu diterima oleh masyarakat luas terlebih untuk para

generasi muda saat ini. Busana *outer* memiliki daya tarik tersendiri bagi penulis karena memiliki kesan bentuk sederhana, dan dapat dipakai untuk sehari-hari, namun bukan berarti tidak memiliki kesan indah. *Outer* adalah busana yang digunakan pada bagian terluar dari susunan pakaian yang biasanya difungsikan sebagai pemanis dalam berpakaian. Selain difungsikan sebagai pemanis atau pelengkap dalam berbusana, *outer* merupakan salah satu pakaian yang simpel atau mudah diaplikasikan dalam berbagai kesempatan. Demi terciptanya suatu karya busana yang indah, maka dibutuhkan kreativitas atau gaya untuk menyempurnakan sebuah penampilan. Alasan inilah yang mendasari ide dalam penciptaan busana batik tambal gaya bohemian dengan konsep pengayaan stilasi motif dengan tema tanaman Kumis Kucing.

Secara harfiah bohemian atau istilah '*boho style*' merupakan gaya berpakaian dengan memadukan warna seadanya. Dimana gaya tersebut merujuk pada konsep kebebasan gaya hidup yang cenderung non-konvensional atau tidak teratur bercampur dengan perpaduan antara beberapa gaya seperti vintage, ethic, dan hippie yang dipopulerkan pada tahun 1960-an dan 1970-an. Gaya ini juga merepresentasikan bahwa manusia akan selalu hidup berdampingan dengan alam dan lingkungannya serta seluruh isinya, sehingga gaya bohemian kerap kali digunakan sebagai salah satu bentuk media untuk mengekspresikan suatu gaya atau penampilan yang terkesan damai dan menyatu dengan alam. Diharapkan dalam karya busana batik tambal gaya bohemian dari tanaman Kumis Kucing tersebut mampu menjadi sebuah inovasi baru melalui gagasan kreativitas dari pengamatan lingkungan sekitar maupun pengalaman empiris penulis, serta dapat memberikan manfaat kepada masyarakat umum untuk terus menciptakan karya-karya seni tanpa meninggalkan unsur warisan budaya Indonesia.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana konsep penciptaan motif batik tambal dengan tema Tanaman Kumis Kucing pada busana *long outer* gaya bohemian?
2. Bagaimana proses dan hasil penerapan motif batik tambal Kumis Kucing dalam busana *long outer* gaya bohemian?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Mendeskripsikan konsep penciptaan motif batik tambal dengan tema tanaman Kumis Kucing.
- b. Mendeskripsikan proses dan hasil penerapan motif batik tambal Kumis Kucing dalam busana *long outer* gaya bohemian.

2. Manfaat

- a. Dapat terciptanya inovasi baru dari hasil pengamatan lingkungan sekitar maupun dari pengalaman empiris penulis.
- b. Dapat menambah wawasan pengetahuan bagi masyarakat umum bahwa tanaman Kumis Kucing tidak hanya dapat dimanfaatkan sebagai media pengobatan penyakit, melainkan juga dapat dijadikan sebagai sumber ide penciptaan karya seni batik yang diterapkan pada busana.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan untuk mengkaji sumber ide adalah:

a. Pendekatan Empiris

Empirisme adalah teori yang menyatakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh melalui berbagai hal seperti pada aktivitas-aktivitas indrawi manusia. Aktivitas tersebut dapat berupa dari memperoleh pengalaman, melakukan observasi dan pengamatan sekitar, serta melakukan eksperimen. (Sugiyono, 2013:2-3).

b. Pendekatan Estetika

Estetika adalah ilmu yang membahas tentang keindahan. Suatu karya dapat dikatakan indah atau tidak adalah menurut sudut pandang masing-masing orang yang melihatnya, baik dari kemampuan indera, persepsi, perasaan, pengalaman, dan pemandangan dari kacamata seniman itu sendiri. Karena pada dasarnya keindahan itu bersifat abstrak, dan tidak dapat diukur dengan ukuran baku. Namun,

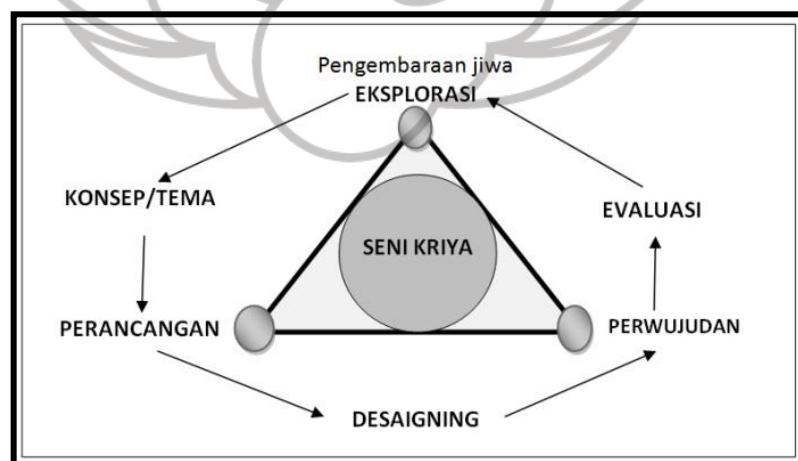
keindahan hanya dapat dirasakan sehingga keindahan itu bersifat relatif. (Dharsono Sony Kartika, 2004:83). Dalam metode pendekatan estetika pembuatan karya ini mengacu pada unsur-unsur seni rupa meliputi titik, garis, bentuk, bidang, warna, dan ukuran demi tercapainya hasil yang indah.

c. Pendekatan Ergonomi

Pada dasarnya ergonomi diterapkan dan dipertimbangkan sebagai salah satu aspek dalam proses perencanaan dengan tujuan sebagai upaya untuk mendapatkan hubungan yang serasi dan optimal antara pengguna produk dengan produk yang digunakannya. (Palgunadi, 2008:71-74). Pada metode pendekatan ergonomi ini tujuannya mengacu pada proses pembuatan karya dengan mempertimbangkan pemilihan bahan, ukuran, warna dan keserasian busana sehingga ketika busana saat dikenakan pemakai tetap merasa nyaman.

2. Metode Penciptaan

Adapun metode yang digunakan dalam penciptaan ini yaitu mengacu pada pendapat Prof. SP. Gustami yang dikenal dengan “Tiga Tahap - Enam Langkah” dalam proses penciptaan karya seni. Tahap tersebut dapat dilihat dari bentuk skema berikut:



Gambar 1.1 Tiga Tahap Enam Langkah proses penciptaan karya seni kriya
(Sumber: Gustami SP, 2007:329)

a. Eksplorasi

Eksplorasi yang dimaksud yakni meliputi langkah penggambaran jiwa dan penjelajahan dalam menggali sumber ide yang berkaitan dengan tema yang diangkat. Langkah-langkah tersebut dilakukan dengan tujuan untuk membantu pemecahan masalah dalam proses penciptaan karya. Hal itu dapat dilakukan dengan cara menggali sumber penciptaan baik secara langsung di lapangan maupun pengumpulan data referensi gambar atau karya ilmiah dari beberapa sumber literatur seperti buku, jurnal, e-book, internet dan lain-lain sebagai salah satu acuan yang akan digunakan dalam tahap perancangan.

b. Perancangan

Tahap Perancangan ini terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk dua dimensional atau desain. Hasil perancangan tersebut diwujudkan dalam bentuk karya. Dalam perancangan tersebut meliputi beberapa tahapan diantaranya adalah rancangan sketsa alternatif. Dari beberapa rancangan sketsa alternatif tersebut dipilih sebagai sketsa terbaik yang dijadikan sebagai dasar penciptaan karya ke tahap perwujudan dengan berbagai aspek pertimbangan seperti bentuk, teknik, bahan, ukuran, keindahan, dan makna.

c. Perwujudan

Tahap perwujudan meliputi tahap mewujudkan ide, konsep, landasan dan rancangan menjadi suatu karya. Dari semua tahap dan langkah yang telah dilakukan perlu adanya evaluasi secara menyeluruh tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian antara gagasan dengan karya yang diciptakan secara menyeluruh. Metode ini dilakukan pada saat proses mewujudkan karya. Hal ini dilakukan sesuai dengan teknik yang digunakan dalam proses pembuatan karya diantaranya adalah dimulai dari membatik dengan menggunakan teknik batik tulis. Batik tulis merupakan teknik membatik secara tradisional menggunakan cairan lilin malam panas yang digoreskan pada bentangan kain panjang

sesuai dengan pola atau gambar yang dibuat. Teknik pemolaan, membuat pola dengan ukuran yang telah ditentukan. Teknik stilasi motif digunakan sebagai salah satu teknik untuk membentuk kreativitas dari ide gagaagan penciptaan sesuai dengan tema yang diangkat. Teknik jahit dilakukan untuk menggabungkan secara keseluruhan perwujudan karya sebelum di finishing.

